

Pelatihan Sumber - Sumber Disiplin Kelas Di Sekolah Dasar

Yanti Yandri Kusuma¹, Nurhaswinda², Sumianto³, Iis Aprinawati⁴, Lusiana Jelita⁵, Ebi Nursyalila⁶

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: zillia.yanti@gmail.com

Abstract

From this community service activity, it can be concluded that the implementation of the Classroom Discipline Resource Training in Elementary Schools improved teachers' teaching methods. Teachers were able to use the independent curriculum. This was evident during the learning process, where many teachers used the independent curriculum to improve their teaching competency.

Keywords: Discipline, Elementary School.

Abstrak

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Sumber- Sumber disiplin Kelas di Sekolah Dasar untuk meningkatkan cara mengajar guru dengan baik. Guru mampu dalam menggunakan kurikulum merdeka. Hal ini terlihat pada saat mengikuti pembelajaran banyak guru yang menggunakan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar.

Kata Kunci: *Disiplin, sekolah Dasar.*

A. PENDAHULUAN

Salah satu persoalan yang cukup krusial dalam proses pembelajaran di SD Permata Topaz adalah masih sering terjadinya pelanggaran disiplin kelas. Pelanggaran ini tidak hanya bersumber dari perilaku siswa yang kurang terkendali, namun juga dipengaruhi oleh faktor internal siswa, kurangnya pengelolaan kelas yang efektif, serta minimnya pemahaman guru mengenai penyebab gangguan disiplin. Beberapa bentuk pelanggaran disiplin yang sering terjadi meliputi ketidaktertiban dalam mengikuti pelajaran, perilaku mengganggu teman, kurangnya perhatian terhadap guru, serta perilaku menentang peraturan kelas.

Berdasarkan pengamatan awal, guru di SD Permata Topaz belum sepenuhnya memahami sumber-sumber utama pelanggaran disiplin di kelas, sehingga penanganannya masih bersifat reaktif dan belum menyentuh akar permasalahan. Dalam beberapa kasus, guru lebih sering menegur atau menghukum siswa tanpa terlebih dahulu menggali latar belakang atau faktor penyebab terjadinya pelanggaran tersebut.

Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka penciptaan suasana kelas yang tertib dan kondusif merupakan prasyarat mutlak. Oleh karena itu, guru harus dibekali kemampuan untuk mengenali dan menganalisis penyebab pelanggaran disiplin, agar dapat merancang strategi pencegahan dan penanggulangan yang tepat.

Pelatihan tentang sumber-sumber pelanggaran disiplin kelas menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kapasitas guru. Dengan pemahaman yang memadai, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih inklusif, membangun komunikasi efektif dengan siswa, serta mengembangkan pendekatan pedagogis yang mampu mencegah terjadinya gangguan disiplin secara sistematis. Kondisi ini menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan bagi para guru SD Permata Topaz. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengidentifikasi faktor-faktor penyebab pelanggaran disiplin serta memperkuat penerapan strategi manajemen kelas yang mendukung terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman, dan produktif.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Mekanisme metode pengabdian dalam pelaksanaan kegiatan secara umum berupa perencanaan/ persiapan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

Kegiatan perencanaan yaitu sebagai berikut:

3.1.1 melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah sebagai pemberi izin pelaksanaan pelatihan Sumber – sumber pelanggaran disiplin kelas di SD Permata Topaz.

3.1.2 Melakukan penyusunan materi Sumber – sumber pelanggaran disiplin kelas di SD Permata Topaz.

3.2. Tahapan Pelaksanaan

3.2.1. Menjelaskan mengenai pentingnya Sumber – sumber pelanggaran disiplin kelas di SD Permata Topaz guna untuk meningkatkan pangkat dan golongan terutama dalam proses belajar mengajar guru terarah dan lebih efektif.

3.2.2. Menjelaskan materi penjelasan penerapan Sumber – sumber pelanggaran disiplin kelas di SD Permata Topaz.

3.2.3. Menjelaskan materi kajian terhadap penerapan Sumber – sumber pelanggaran disiplin kelas di SD Permata Topaz untuk dipublikasi nasional tidak terakreditasi maupun terakreditasi nasional.

3.2.4. Melaksanakan kegiatan perbaikan dan memanfaatkan penerapan Sumber – sumber pelanggaran disiplin kelas di SD Permata Topaz. Guna menambah wawasan dan kemauan guru guna meningkatkan kelas belajar yang kreatif dan menyenangkan.

3.3 Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana, observasi berupa pengecekan hasil dari pelaksanaan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru di Sekolah Dasar Permata Topaz. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan program kerja KKN-T UNIKS 2025 Desa Logas Hilir yang berlangsung di SD Negeri 004 Logas Hilir dapat dikatakan berjalan dengan baik dan tanpa hambatan berarti. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman para guru terhadap berbagai jenis media pembelajaran, khususnya media interaktif *Wordwall*. Pada sesi awal, pemateri pertama memaparkan materi mengenai konsep dasar *Wordwall*, termasuk pengertian, kelebihan, dan kekurangannya. Para guru terlihat menyimak dengan penuh perhatian dan menunjukkan ketertarikan selama penyampaian materi berlangsung. Selanjutnya, pemateri kedua membawakan materi berupa panduan praktis penggunaan *Wordwall* dan juga memperoleh tanggapan yang antusias dari para guru. Sebagai penutup, diselenggarakan sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan bagi guru untuk menyampaikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan. Antusiasme guru terlihat jelas melalui partisipasi aktif mereka dalam mengajukan berbagai pertanyaan terkait penguji Mekanisme metode pengabdian dalam pelaksanaan kegiatan secara umum berupa perencanaan/ persiapan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

Kegiatan perencanaan yaitu sebagai berikut: melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah sebagai pemberi izin pelaksanaan pelatihan Sumber – sumber pelanggaran disiplin kelas di SD Permata Topaz dan Melakukan penyusunan materi Sumber – sumber pelanggaran disiplin kelas di SD Permata Topaz.

Tahapan Pelaksanaan

1. Menjelaskan mengenai pentingnya Sumber – sumber pelanggaran disiplin kelas di SD Permata Topaz guna untuk meningkatkan pangkat dan golongan terutama dalam proses belajar mengajar guru terarah dan lebih efektif.
2. Menjelaskan materi penjelasan penerapan Sumber – sumber pelanggaran disiplin kelas di SD Permata Topaz.
3. Menjelaskan materi kajian terhadap penerapan Sumber – sumber pelanggaran disiplin kelas di SD Permata Topaz untuk dipublikasi nasional tidak terakreditasi maupun terakreditasi nasional.
4. Melaksanakan kegiatan perbaikan dan memanfaatkan penerapan Sumber – sumber pelanggaran disiplin kelas di SD Permata Topaz. Guna menambah wawasan dan kemauan guru guna meningkatkan kelas belajar yang kreatif dan menyenangkan.

Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana, observasi berupa pengecekan hasil dari pelaksanaan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru di Sekolah Dasar Permata Topaz. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.naan *Wordwall* dalam kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan, kegiatan yang mengusung tema "Sosialisasi Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall*" ini berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta wawasan para guru mengenai variasi media pembelajaran, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital yang mendukung proses belajar mengajar (Tasia et al., 2022).

Merujuk pada uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman para guru terhadap media pembelajaran, khususnya penggunaan media *Wordwall*. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan tanggapan langsung dari para guru yang menjadi peserta dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Beberapa aspek yang menjadi indikator hasil dari pelaksanaan kegiatan ini antara lain:

1. Sejauh mana pemahaman guru di SD Negeri 004 Logas Hilir terhadap penggunaan media pembelajaran *Wordwall*.
2. Tingkat efektivitas kegiatan sosialisasi dalam mendorong peningkatan pemahaman guru di SD Negeri 004 Logas Hilir terkait media pembelajaran *Wordwall*.

Dalam pembahasan mengenai hasil program kerja KKN-T UNIKS 2025 Desa Logas Hilir yang berkaitan dengan tujuan pertama, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru di SD Negeri 004 Logas Hilir terhadap media pembelajaran *Wordwall*, narasumber pertama memulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan awal kepada para guru. Pertanyaan tersebut dirancang untuk menggali informasi tentang sejauh mana pengetahuan para guru mengenai *Wordwall*, termasuk pemahaman mereka terhadap kelebihan dan kekurangan dari media tersebut. Berdasarkan jawaban yang diberikan, diketahui bahwa mayoritas guru masih merasa asing dengan istilah *Wordwall* dan belum pernah memanfaatkan media ini dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa para guru belum memiliki pengetahuan sebelumnya mengenai penggunaan media pembelajaran *Wordwall*. Sementara itu, dalam pembahasan kedua yang membahas tingkat efektivitas kegiatan sosialisasi terhadap peningkatan pemahaman guru di SD Negeri 004 Logas Hilir mengenai media tersebut, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan sosialisasi terbukti mampu memberikan pengaruh positif. Kegiatan ini dinilai berhasil meningkatkan pemahaman guru terhadap pemanfaatan media *Wordwall* dalam proses pembelajaran. Hal ini diketahui dari peningkatan pemahaman guru setelah kegiatan sosialisasi berlangsung. Dengan tanggapan salah seorang guru yang menyatakan kegiatan sosialisasi ini memiliki manfaat besar bagi para guru untuk mengenal media-media pembelajaran berbasis IT. Mengingat kembali keadaan guru yang terbatas dalam penggunaan IT sehingga melalui sosialisasi ini dapat mempermudah guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis IT khususnya *Wordwall*. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi media pembelajara *Wordwall* efektif untuk meningkatkan paham guru terhadap media pembelajaran *Wordwall* tersebut.

C, HASIL

Disiplin berasal dari kata *disciple* yang artinya belajar secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pokok utama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola tertentu yang diterapkan untuk mengatur perilaku seorang. Peraturan yang efektif untuk anak adalah peraturan yang dapat dimengerti, diingat dan diterima, disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa yang mengakibatkan hasil belajar yang dicapai kurang optimal.⁷ Sementara Menurut Rachman yang dikutip Tulus Tu'u, disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.⁸ Sedangkan menurut Mulyasa, disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang - orang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan - peraturan yang ada dengan senang hati.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut bahwa disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu berada dalam keadaan tertib, teratur dengan semestinya sehingga tidak ada pelanggaran-pelanggaran secara langsung maupun tidak langsung. Artinya, disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu, yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga. Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin belajar di sekolah khususnya di

kelas. Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan. Selanjutnya, Tulus Tu'u merumuskan disiplin sebagai berikut:

- 1) Mengikuti dan mantaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
- 2) Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul rasa takut, tekanan, paksaan, dan dorongan dari luar dirinya.
- 3) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan, dan memperbaiki tingkah laku

Sebelum membicarakan defenisi disiplin kelas terlebih dahulu perlu diketahui apa yang dimaksud dengan kelas. Kelas dalam arti sempit yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran.¹¹ Sedangkan kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sabagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. ¹² Selanjutnya, disiplin kelas adalah keadaan tertib dalam satu kelas yang didalamnya tergabung guru dan siswa taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan.¹³ Sedangkan menurut Hadari Nawawi disiplin kelas adalah suasana tertib dan teratur akan tetapi penuh dengan dinamika dalam melaksanakan program belajar.¹⁴ Disiplin kelas dalam penelitian ini adalah sikap siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu siswa di dalam kelas.

b. Pendekatan dalam penegakkan disiplin Pendekatan dalam penegakkan disiplin tersebut antara lain:

1. Pemberian Bimbingan Dalam hubungan ini siswa perlu diberi bimbingan dan penyuluhan untuk memahami dan mengenali diri sendiri. Untuk itu diperlukan pendekatan dengan siswa dalam situasi yang wajar sehingga memungkinkan mereka mengembangkan pola-pola tingkah laku yang baik ke arah pembinaan diri sendiri.
2. Evaluasi Pada Diri Pribadi Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi tingkah lakunya berdasarkan peraturan tata tertib yang telah ditetapkan.¹⁵

c. Strategi Penanam Disiplin Kelas Strategi yang dapat digunakan dalam penanaman disiplin kelas tersebut antara lain :

1. Dengan model contoh yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.
2. Penerapan peraturan tata tertib yang fleksibel, yang nyaman dan tidak membuat peserta didik merasa tertekan selama proses belajar.
3. Menyesuaikan peraturan dengan psikologi dan perkembangan anak.
4. Melibatkan peserta didik dalam pembuatan aturan, supaya siswa. merasa memiliki tanggung jawab terhadap peraturan yang dibuatnya sendiri, meski pada kenyataannya peraturan tersebut dibuat dan disepakati bersama.
5. Menjalin hubungan sosial yang baik dengan peserta didik agar tercipta suasana kekeluargaan yang nyaman.
6. Mengajarkan untuk hidup menurut prinsip struktur otoritas.
7. Memperlakukan orang tua peserta didik sebagai mitra kerja.
8. Mengatur dan menciptakan suasana kelas dengan baik.
9. Pemberian reward (penghargaan) kepada siswa yang berperilaku baik.¹

d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pananaman Disiplin Kelas Dalam proses penanaman disiplin kelas tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi strategi penanaman disiplin kelas itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi tersebut tentu faktor dari dalam (internal) dan faktor luar (eksternal).

1. Faktor Internal

a. Faktor Fisiologis yang termasuk faktor fisiologis antara lain : pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit yang di derita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin belajar siswa.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses disiplin kelas antara lain :

- 1) Minat Seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan dapat meraih hasil yang tinggi pula. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran akan cenderung disiplin dalam belajar.
- 2) Bakat merupakan faktor yang besar peranannya dalam proses belajar. Dan apabila peserta didik mempelajari sesuatu yang kurang sesuai dengan bakatnya, tingkat kedisiplinannya juga rendah.
- 3) Motivasi Fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk memberikan semangat pada seseorang dalam belajar untuk mencapai tujuan.
- 4) Konsentrasi Konsentrasi dapat diartikan sebagai suatu pemusatan energi psikis yang dilakukan untuk suatu kegiatan tertentu secara sadar terhadap suatu obyek (materi pelajaran).
- 5) Kemampuan kognitif Tujuan belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun kemampuan kognitif lebih diutamakan, sehingga dalam mencapai hasil belajar faktor kemampuan kognitif lebih diutamakan.

c. Faktor Perorangan Faktor perorangan adalah sikap seseorang terhadap suatu peraturan. Walaupun sudah mengetahui tentang ketentuan atau peraturan yang sudah ada masih juga dilanggar atau bersikap acuh tak acuh terhadap ketentuan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari murid-murid yang mau mengindahkan peraturan di gariskan baik guru atau wali kelas maupun sekolah

2. Faktor Eksternal

Faktor Sosial Faktor sosial di sini adalah faktor manusia sebagai makhluk sosial yang berkaitan dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebagai makhluk sosial maka manusia mempunyai kecenderungan-kecenderungan sebagai berikut :

- 1) Manusia didalam kelompoknya selalu ingin diikuti sertakan.
- 2) Manusia didalam kelompoknya ingin berhasil dan dihargai kelompoknya.
- 3) Manusia didalam kelompoknya selalu ingin diperhatikan.
- 4) Manusia didalam kelompoknya memerlukan penghargaan dan perasaan diperlukan oleh orang lain.
- 5) Manusia didalam kelompoknya memerlukan sesuatu yang dapat membebaskan diri dari keterikatan waktu dan ruang.

D. PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan pelatihan Sumber – sumber pelanggaran disiplin Kelas pada materi Disiplin Kelas untuk memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran sehingga berjalan dengan baik. Guru mampu dalam Sumber – sumber pelanggaran disiplin Kelas pada materi Penegloalaan Kelas. Hal ini terlihat pada saat mengikuti pembelajaran banyak guru yang paham dengan Prinsip- prinsip disiplin Kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjii, K. (2019). Instrumen Penilaian Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 1–10.
- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Journal of Education Science*, 5(2), 1–12.
- Ardy, N. (2014). *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asim, T. M. (2016). Pengaruh Bimbingan Manajemen Diri dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(2), 105–112. <https://doi.org/10.26858/est.v2i2.2563>
- Marland, M. (2003). *Classroom Management*. London: Heinemann Educational Books.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, H. (2003). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rachman, M. (1998). *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek PGSD.
- Sugiyanto. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 44–53.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Yulifar, L. (1995). Upaya Guru dalam Melaksanakan Disiplin dan Kontrol Kelas melalui Pendekatan Continuum Pengelolaan Kelas [Tesis]. Bandung: FPS IKIP Bandung.